

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
2

NOMOR
2

SINTANG
NOVEMBER
2017

e-ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 2, NO 2, 2017

DAFTAR ISI

Kapital Sosial Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Terpencil Helena Anggraeni, Tjondro Sugianto STIM Shanti Bhuana Bengakayang, Indonesia	61-68
<hr/>	
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Permintaan dan Penawaran di Sekolah Menengah Atas Rudi Hartono, Avelius Domingus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	69-82
<hr/>	
Pengaruh Infromasi Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Yunita astikawati, Emilia Dewiwati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	83-91
<hr/>	
Pengaruh Transaksi Investor Asing Terhadap Transaksi Investor Domestik Di Pasar Modal Indonesia Yunita Astikawati, Dessy Triana Relita STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	92-102
<hr/>	
Peran Credit Union Dalam Bidang Agribisnis Untuk Pembangunan Pertanian Dan Ekonomi Sabinus Beni, Blasius Manggu STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia	103-111
<hr/>	
Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Materi Pasar di Kelas VIII Sarce Yuliana Tamelan, Yulia Suriyanti, Valentinus Ola Beding STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	112-117
<hr/>	

**PERAN CREDIT UNION DALAM BIDANG AGRIBISNIS
UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN EKONOMI**

Sabinus Beni¹, Blasius Manggu²

STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

Email: beni@shantibhuana.ac.id

Diterima: 05 Oktober 2017; Disetujui: 29 Oktober 2017; Diterbitkan: 1 November 2017

Abstract: *Credit Union in its development does not merely serve members in the process of savings and loan members but related to member empowerment, especially in the field of agriculture. This research was conducted in Bengkayang Regency, West Kalimantan Province to see the real role of Credit Union in agriculture. The results showed that the role of credit union is still very small in the field of Agribusiness in Bengkayang Regency where from the total population of Bengkayang district, only 30.02% of Bengkayang district residents are members of credit union or 37,183 from 123,874 people. The data is still not accurate, given the public's habits to become a credit union member of more than one or several credit unions.*

Keywords: *Agribusiness, Credit Union, Agricultural Development*

Abstrak: Credit Union dalam perkembangannya tidak sekedar melayani anggota dalam proses transaksi simpan pinjam anggota tetapi menyangkut pada pemberdayaan anggota terutama dibidang pertanian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat untuk melihat peran nyata Credit Union dalam bidang pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran credit union masih sangat kecil dalam bidang Agribisnis di Kabupaten Bengkayang dimana dari total penduduk kabupaten Bengkayang, baru 30,02% penduduk kabupaten Bengkayang yang menjadi anggota credit union atau 37.183 dari 123.874 jiwa. Data tersebut masih belum akurat, mengingat kebiasaan masyarakat untuk menjadi anggota credit union lebih dari satu atau beberapa credit union.

Kata Kunci: *Agribisnis, Credit Union, Pembangunan Pertanian*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini Indonesia masih menghadapi persoalan ketenagakerjaan yang sangat berat. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat setiap tahunnya. Banyak kalangan yang menekankan pentingnya peran kewirausahaan (*entrepreneurship*) khususnya di Bidang Agribisnis.

Agribisnis merupakan satu elemen yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dalam perekonomian terbuka yang ditentukan mekanisme pasar, peranan kewirausahaan di bidang agribisnis sangat menentukan kemajuan suatu negara yang ditempatkan pada posisi sentral dalam pembangunan. Setidaknya ada lima alasan mengapa sektor pertanian atau agribisnis menjadi strategis. 1), pertanian merupakan sektor yang menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. 2), merupakan penyedia bahan baku bagi sektor industri (agroindustri). 3), memberikan kontribusi bagi devisa negara melalui komoditas yang diekspor. 4), menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan. Dan 5), perlu dipertahankan untuk keseimbangan ekosistem (lingkungan).

Produktivitas merupakan isu sentral penting dalam perekonomian sebab menjadi penentu utama kesejahteraan ekonomi. Analisis produktivitas pertanian

mendapat tempat khusus dalam ekonomi pertanian karena : 1) ketergantungan sektor pertanian pada sumber daya alam, 2) keterbatasan sumber daya alam dalam mendukung produksi pertanian, dan 3) dalam jangka panjang produktivitas pertanian berimplikasi pada pengurangan kemiskinan di Negara sedang berkembang dan tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim (Fulgie dan Schimmelpfenning, 2010).

Pembangunan ekonomi lokal yang berbasis pada pertanian merupakan sebuah proses orientasi, yang meletakkan formasi institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas pelaku untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar baru, transfer ilmu pengetahuan, dan menstimulasi bangkitnya perusahaan baru serta semangat kewirausahaan. Dalam proses diatas, pembiayaan selalu menjadi kendala petani dalam pengembangan agribisnis, Credit Union (CU) sebagai lembaga peberdayaan masyarakat sangat tepat untuk menjawab kebutuhan para petani.

Credit Union (CU) merupakan bagian dari Koperasi Simpan Pinjam, dimana CU bernaung dibawah Induk Koperasi Kredit (Inkopdit). Gagasan koperasi kredit pertama kali lahir pada abad ke XVIII (18) di benua Eropa, tepatnya di negeri Jerman. Gerakan CU berawal dari gagasan para Pekerja dan Penenun Rochdale di England

(Inggris) yang membentuk Koperasi konsumtif secara demokratis pada tahun 1840. Pada tahun 1852 dan 1864 koperasi ini kemudian dikembangkan oleh Hermann Schulze Delitzsch dan Friedrich Wilhelm Raiffeisen menjadi Credit Union (CU). Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CU-CO Indonesia (*Credit Union Counselling Office*) yang berpusat di Jakarta

KAJIAN TEORI

1. Pembangunan Pertanian

Pembangunan adalah kelanjutan dan peningkatan. Jika terdapat pandangan bahwa pembangunan ekonomi itu suatu proses untuk merubah suatu perekonomian dari yang menghasilkan barang-barang pertanian menjadi menghasilkan barang-barang industri dan jasa, maka akan terjadi banyak penafsiran yang salah terhadap teori tahapan pertumbuhan yang dikemukakan Rostow (1960). Memahami kritik-kritik yang dikemukakan sehubungan dengan teori pertumbuhan Rostow maka negara Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 220 jutaan paling tidak, harus tetap dapat berswasembada pangan untuk memenuhi konsumsi penduduknya. Sekarang tinggal bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembangunan pertanian yang berkualitas.

Pertanian juga tidak terlepas dari *decreasing returns in production* karena di-

batasi oleh ketersediaan lahan. Pemerintah memang telah bekerja keras untuk membangun sektor pertanian. Berbagai pendekatan pembangunan sektor pertanian telah dicoba seperti pembangunan pertanian terpadu, pembangunan pertanian berwawasan lingkungan, dan pembangunan pertanian berwawasan agroindustri. Kalau diperhatikan secara baik maka upaya pendekatan pembangunan pertanian pada dasarnya berupaya untuk:

- 1) Tetap menjaga dan memperhatikan prinsip keunggulan komparatif sehingga produk pertanian mampu berkompetisi;
- 2) Terus meningkatkan keterampilan petani (masyarakat tani) sehingga mampu meningkatkan produktivitas pertanian;
- 3) Terus mengupayakan sarana produksi yang mencukupi setiap saat diperlukan dengan tingkat harga yang terjangkau;
- 4) Menyediakan dan meningkatkan fasilitas kredit bagi petani guna proses produksinya;
- 5) Penyediaan infrastruktur dan institusi/kelembagaan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian.

Kiranya masih relevan apa yang disarankan oleh A.T. Mosher pada tahun 1960-an yang mengingatkan tentang perlunya penguasaan teknologi baru (Mosher, 1974). Pembangunan pertanian

tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi baru mengingat dinamika perubahan preferensi konsumen akan produk pertanian yang cepat berubah. Bahkan saat itu A.T. Mosher mengingatkan untuk memperhatikan lima faktor pokok yang senantiasa perlu dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya pasar produk pertanian
- b. Adanya teknologi yang selalu berubah yang dikuasai petani
- c. Adanya atau tersedia sarana produksi secara lokal
- d. Adanya insentif produksi bagi petani
- e. Adanya transpor yang memadai.

2. Kaitan Pembangunan Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk : *extensively* yaitu dengan penggunaan banyak sumberdaya (seperti fisik, manusia atau *natural capital*) atau *intensively* yaitu dengan penggunaan sejumlah sumberdaya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumberdaya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat.

Suatu strategi pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh sektor pertanian dan lapangan kerja menurut Mellor (1987) mempunyai tiga unsur:

Pertama, laju pertumbuhan pertanian harus dipercepat meskipun luas tanah yang tersedia tetap. Dengan perubahan teknologi dalam pertanian maka masalah tersebut akan dapat diatasi. *Kedua*, permintaan domestik akan hasil pertanian harus tumbuh cepat meskipun permintaan itu tidak elastis. *Ketiga*, permintaan akan barang dan jasa yang ditimbulkan oleh proses-proses padat modal yang masih rendah harus dinaikkan. Ketiga unsur dimaksud secara terus menerus akan saling berinteraksi dan bersinergi sehingga strategi pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pertanian akan mencapai tujuan dan sasarnya.

Soekartawi (2002) mengemukakan delapan aspek yang perlu diantisipasi pada era global sekarang ini dan masa mendatang khususnya dalam bidang pertanian, yaitu:

- 1) Pentingnya penguasaan teknologi dan informasi.
- 2) Meningkatnya jumlah *key players* di sektor pertanian.
- 3) Meningkatnya perubahan preferensi konsumen pada produk-produk pertanian.
- 4) Perubahan harga yang cepat karena munculnya *key players* baru di

perdagangan produk-produk pertanian.

- 5) Meningkatnya kesadaran kesehatan menyebabkan perubahan kualitas produk pertanian.
- 6) Perubahan iklim yang kini mulai sulit diprediksi.
- 7) Pembiayaan usaha tani yang sudah terlanjur mahal karena ekonomi biaya tinggi.
- 8) Menyempitnya lahan pertanian.

Pada penelitian ini poin ketujuh yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) menjadi perhatian lebih, sehingga akan terlihat sejauh mana peran Credit Union dalam hal pembiayaan di Bidang Agribisnis khususnya anggota Credit Union dalam pembangunan pertanian dan ekonomi di Kabupaten Bengkayang

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2004: 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah Anggota Credit Union (CU) di Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Bengkayang memiliki 17 (tujuh belas) jumlah Kecamatan yang rata-rata memiliki kantor pelayanan CU. Jumlah CU yang ada di Kabupaten Bengkayang sebanyak 5 CU diantaranya : CU Lantang Tipo, CU Pancur Kasih, CU Khatulistiwa Bakti, CU Bonaventura dan CU Keluarga Kudus dengan sebaran jumlah anggota sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Anggota CU Di Kabupaten Bengkayang

No	Nama CU	Jumlah Anggota (orang)
1	CU Lantang Tipo	5.938
2	CU Pancur Kasih	18.237
3	CU Khatulistiwa Bakti	2.438
4	CU Bonaventura	9.681
5	CU Keluarga Kudus	889
Total		37.183

Sumber : Data diolah dari Website masing-masing CU

Dari data diatas jika dibandingkan dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkayang Per 31 Desember

2016 sebanyak 123.874 jiwa (Data BPS Kabupaten Bengkayang : Kabupaten Dalam Angka 2016) atau secara

persentase penduduk Kabupaten Bengkayang yang menjadi anggota CU sebanyak 30,02%.

2. Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kabupaten Bengkayang

Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Bengkayang berdasarkan data Sensus Pertanian Tahun 2013 sebanyak 37.710 RTUP mengalami kenaikan dari tahun 2003 sebanyak 34.068 RTUP. Dari 37.710 RTUP jika disebarakan berdasarkan sumber pendapatan utama dari usaha di sektor pertanian yakni Tanaman Padi dan Palawija 6.357, Tanaman Hortikultura 1.068, Tanaman Perkebunan 21.756, Peternakan 667, Budidaya Ikan Air Tawar 56, Penangkapan Ikan Laut 404, Tanaman Kehutanan 67, Pemungutan Hasil Hutan 76, Jasa Pertanian dan Pembibitan Tanaman 97 RTUP.

Berdasarkan Sumber pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kabupaten Bengkayang berdasarkan hasil Sensus Pertanian Tahun 2013 yakni, Usaha di sektor Pertanian 17.178, Usaha di luar Sektor Pertanian 3.557, Pendapatan Lainnya 5.292, Buruh Pertanian 2.312, Buruh di Luar Pertanian 3.504 RTUP.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi investor asing signifikan dan positif mempengaruhi keputusan investasi domestik di pasar modal Indonesia. Apabila investor asing membeli saham perusahaan maka investor domestik akan mengikuti dengan membeli saham tersebut. Sebaliknya, apabila investor asing menjual saham maka investor domestik juga akan melakukan penjualan saham perusahaan. penelitian ini tidak membandingkan transaksi investor asing dan domestik perperusahaan yang terdaftar namun secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis transaksi investor untuk setiap perusahaan yang terdaftar dengan jangka waktu yang lebih panjang

3. Peran Credit Union (CU) di Bidang Pertanian

Peran CU dalam bidang pertanian di Kabupaten Bengkayang masih sangat kecil, hal tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang yang menjadi anggota CU sebanyak 30,02% atau 37.183 orang dari 123.874 jiwa.

Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Bengkayang berdasarkan data Sensus Pertanian Tahun 2013 sebanyak 37.710 jika di-

bandingkan dengan penduduk Kabupaten Bengkayang yang menjadi Anggota CU sebanyak 37.183 orang atau 98,60%, tetapi jika dilihat secara rinci berdasarkan jenis pekerjaan anggota CU sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Anggota CU Di Kabupaten Bengkayang Yang Berprofesi Sebagai Petani

No	Nama CU	Jlh. Anggota (org)	Jlh. Anggota Petani (org)	% Anggota Petani
1	Lantang Tipo	5.938	2.355	39,66%
2	Pancur Kasih	18.237	11.648	63,87%
3	Khatulistiwa Bakti	2.438	1.123	46,06%
4	Bonaventura	9.681	5.467	56,47%
5	Keluarga Kudus	889	342	38,47%
	Total	37.183	20.935	56,30%

Sumber : Data diolah dari Website masing-masing CU

Dari data diatas sebanyak 56,30% anggota CU berprofesi sebagai Petani dan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang yang berprofesi sebagai Petani menjadi anggota CU adalah baru 55,52%. Jika melihat data tersebut peluang Credit Union untuk meningkatkan pembangunan pertanian dan ekonomi masih sangat besar, tetapi peran CU sampai saat ini masih sedikit sekali

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan peran CU dalam Bidang Agrisbisnis untuk Pem-

angunan Pertanian dan Ekonomi ddi Kabupaten Bengkayang sebagai berikut :

- 1) Peran CU masih sangat kecil dalam bidang Agribisnis di Kabupaten Bengkayang dimana dari total penduduk baru 30,02% menjadi anggota CU atau 37.183 dari 123.874 jiwa.
- 2) Data kesimpulan poin 1 (satu) masih belum akurat, mengingat kebiasaan masyarakat untuk menjadi anggota CU lebih dari 1 (satu) CU atau banyak CU. Data tersebut belum menggambarkan Jumlah Kredit di Bidang Pertanian untuk anggota CU sehingga peran CU belum bisa disimpulkan perannya dalam pembangunan pertanian dan ekonomi di Kabupaten Bengkayang.
- 3) Belum adanya data yang mendukung terutama data dari Dinas Koperasi terkait CU.

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti diatas, dapat kami sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Dinas Koperasi segera membuat data terkait CU khususnya di Bidang Pertanian.
- 2) Penelitian lebih lanjut tentang kredit pertanian anggota CU.

- 3) Peran dan dukungan pemerintah melalui Dinas Koperasi dalam memotivasi Petani khususnya untuk menjadi anggota CU melihat kenyataan kesulitan Petani dalam mendapatkan biaya pertanian.

CU sebagai lembaga harus lebih aktif melihat peluang sehingga kehadiran CU benar-benar bermanfaat bagi masyarakat kecil khususnya Petani di Kabupaten Bengkayang

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999, *Ekonomi Pembangunan*, STIE- YKPN, Yogyakarta.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Bengkayang, 2016, *Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2016*, CV Vierna, Bengkayang.
- BPS Kabupaten Bengkayang, 2013, *Data Sensus Pertanian 2013*, BPS Kabupaten Bengkayang.
- Fulgie, Keith dan David Schimmelpfenning, 2010, Introduction to the special issue on agricultural productivity growth : a closer look at large, developing countries, *Journal of Productivity Analysis* 33:169-172.
- Munaldus. 2013. *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, Jakarta, Gremedia.
- Saragih Jef Rudianto. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Giant. (2009, 25 Mei), Peran Penyuluhan Dalam Pembangunan Sektor Pertanian Pedesaan, diperoleh 26 Desember 2016. Dari <https://gian110889.wordpress.com/tag/peran-penyuluhan-dalam-pembangunan-sektor-pertanian-pedesaan/> Half Debater, Half Traveler. (2012, 22 Mei), Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Kelembagaan Koperasi Tani Desa, diperoleh 26 Desember 2016. Dari <http://revolusimr.blogspot.co.id/2012/05/peningkatan-produktivitas-petani.html>
- Roni Dwi Susanto. (2005, 22 Mei), *Pembangunan Pertanian Sebagaibasis Pertumbuhan Ekonomi*, diperoleh 26 Desember 2016. Dari <https://www.scribd.com/doc/36847196/Pembangunan-Pertanian-Sebagai-Basis-Pertumbuhan-Ekonomi>
- Al Adhim Mustakim. (2015, 22 Juni), 5 Tahap Pembangunan Menurut Rostow (1960), diperoleh 26 Desember 2016. Dari <http://aladhim.blogspot.co.id/2013/11/5-tahap-pembangunan-menurut-rostow-1960.html>

Credit Union Pancur Kasih, Modul Semua TP, diakses 26 Desember 2016. Dari <http://www.cupk.org/media.php?module=semuatp&halaman=4&kata=#>

Credit Union Lantang Tipo, Laporan Kredit, diakses 26 Desember 2016. Dari <http://www.culantangtipo.com/TP.php?ID=21>

Credit Union Bonaventura, Sejarah Berdirinya CU BV, diakses 26 Desember 2016. Dari creditunionbonaventura.blogspot.com/2009/04/sejarah-berdirinya-cu-bv.html